

**APLIKASI INSTRUMENTASI TERPADU BERBASIS KOMPUTER:
ALTERNATIF MEDIA PEMAHAMAN DIRI SISWA**

Akhmad Rifa`i
SMP 1 Dawe Kudus
e-mail: arief.team@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel
Diterima April 2015
Disetujui Mei 2015
Dipublikasikan Juni 2015

Kata Kunci:

Aplikasi Instrumentasi
Terpadu, Komputer,
Efektivitas Pemahaman
diri Siswa

Keywords:

*integration of
instrumentation based
computer, effectiveness
of student self-
understanding*

Abstrak

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah (i) data pribadi apa sajakah yang diperlukan untuk membantu dalam pemahaman diri siswa? (ii) apakah program pengolahan dan penyajian data pribadi siswa berbasis komputer dapat meningkatkan efektivitas pemahaman diri siswa? Penelitian ini dirancang dengan model penelitian pengembangan yaitu pengembangan program pengolahan dan penyajian data pribadi siswa berbasis komputer (AIT) untuk meningkatkan efektivitas pemahaman diri terhadap siswa. Subjek penelitian ini adalah konselor dua sekolah yaitu SMA 1 Bae Kudus dan SMA 1 Kudus. Metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah two tail t-test yang fungsinya membandingkan persepsi konselor mengenai efektivitas P3PD dalam membantu memahami siswa sebelum dan sesudah menggunakan AIT. Hasil penelitian diperoleh t-test = -14,45 lebih besar dari ttabel sebesar 1,75 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model aplikasi instrumentasi terpadu ini dapat meningkatkan efektivitas pemahaman diri siswa.

Abstract

The research problems are The research problems are (i) what kind student personal data are needed to help the understanding of the student? (ii) is the computer-based student personal data processing and presentation program able to improve the effectiveness of student self-understanding? The purpose of this study is to the computer-based student personal data processing and presentation program in improving the effectiveness of student self-understanding. The subjects are the counselors of two schools. They are SMA 1 Bae Kudus and SMA 1 Kudus. The method used to analyze the data is t-test (two-tailed) comparing the perceptions of counselors regarding the function AIT effectiveness in helping to understand the students before and after using AIT. The results t-test = -14.45 bigger than ttable of 1.75 with a significance level of 5%. The conclusion is the computer-based student personal data processing and presentation program can improve the effectiveness of student self-understanding.

PENDAHULUAN

Pengembangan diri sekarang ini menjadi bidang pekerjaan utama dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara khusus dan dunia pendidikan secara umum. Dalam upaya pengembangan diri tersebut, seorang siswa harus memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai dirinya sendiri dan konselor harus memahami setiap individu yang harus dilayani. Tujuan dari pemahaman individu adalah untuk menyiapkan program yang tepat, guna memfasilitasi perkembangan potensi yang dimiliki oleh setiap individu secara optimal.

Pemahaman individu merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh konselor berupa pengumpulan data, analisis data, penafsiran hasil analisis, dan penarikan kesimpulan tentang diri individu untuk kepentingan layanan bimbingan dan konseling (Walgito, 2005: 23). Menjadi sebuah keharusan bagi siswa sebagai individu yang senantiasa akan terus berkembang untuk memahami dirinya sendiri serta konselor memahami siswa sebagai konseli yang dilayani agar dapat memfasilitasi perkembangan yang diharapkan dapat mencapai titik optimal. Untuk terus memfasilitasi perkembangan inilah, seorang konselor harus dengan jeli memahami setiap potensi, karakter serta masalah yang potensial berkembang dan sedang dialami oleh setiap individu. Menjadi penting rasanya menyusun aplikasi berbasis komputer untuk mempermudah dan mengefektifkan pekerjaan konselor.

Data tentang siswa menjadi informasi penting dalam upaya pemahaman terhadap diri individu. Dikatakan demikian karena tanpa data,

konselor tidak memiliki dasar pijakan yang kuat guna memahami siswa asuhnya. Data yang dimaksud adalah data pribadi siswa yang berkaitan dengan informasi identitas pribadi, identitas orang tua, data prestasi akademik, profil bakat dan minat siswa, profil kemampuan interaksi sosial siswa melalui sosiometri dan profil permasalahan siswa berdasarkan analisis daftar cek masalah. Berbagai data ini rata-rata telah dimiliki oleh para konselor di sekolah.

Koleksi data sebagaimana dipaparkan di atas harus dimanfaatkan secara terpadu agar diperoleh pemahaman secara komprehensif tentang diri siswa. Sayangnya, secara umum data ini hanya digunakan sebagai alat pemenuhan syarat administratif dalam layanan bimbingan dan konseling. Pada tingkat yang lebih baik, data sudah dimanfaatkan akan tetapi masih secara parsial sehingga menghasilkan pemahaman yang parsial juga.

Faktor inovasi menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Sampson (2005) mengemukakan beberapa isu yang menjadi sumber rendahnya sistem pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu; (1) rendahnya manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dan ketidak sinambungan penggunaan sumber-sumber informasi; (2) rendahnya minat siswa dalam hubungannya dengan pengembangan keterampilan-keterampilan individu; (3) rendahnya seleksi terhadap informasi-informasi yang sifatnya menguatkan (reinforcement) bagi individu yang tidak memiliki minat atas program pelatihan dan atau pendidikan; (4) berlarut-larutnya eksplorasi diri untuk

menghindari kegagalan dalam melakukan pilihan hidup; dan (5) masih terikatnya pada pihak lain dalam proses pengambilan keputusan untuk menghindari tanggung jawab. Beberapa isu tersebut menjadi faktor yang relevan dan urgent untuk segera dilaksanakan inovasi dalam pelayanan bimbingan khususnya pemahaman individu secara komprehensif yang salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan media berbasis komputer.

SMA 1 Bae Kudus dan SMA 1 Kudus, adalah sekolah yang digunakan sebagai uji coba model ini. Sekolah tersebut memiliki masalah yang umumnya cukup penting untuk diselesaikan terutama yang berakar pada pemahaman diri siswa. Dari hasil observasi awal, ditemukan bahwa konselor menemui kesulitan dalam memanfaatkan dokumen hasil pengumpulan data instrumentasi dalam upaya pemahaman diri siswa. Di SMA 1 Bae dan SMA 1 Kudus hampir semua data, baik data yang berupa dokumen tertulis maupun berupa data elektronik (komputer) cukup lengkap, ditunjang dengan fasilitas dan sarana yang memadai, namun masih ditemukan kendala dalam pemanfaatan dokumen tersebut.

Dari berbagai penjabaran diatas secara umum permasalahan yang muncul ketika upaya pemahaman terhadap karakteristik pribadi siswa dilaksanakan di SMA 1 Kudus dan SMA 1 Bae secara khusus dan dunia bimbingan dan konseling secara umum adalah data yang masih terpisah baik dalam penyimpanan dan pemanfaatan, sehingga upaya pemahaman terhadap siswa belum optimal. Belum adanya aplikasi yang memadukan seluruh data tentang siswa

baik data akademik, non-akademik serta berbagai instrumentasi bimbingan dan konseling juga berkontribusi terhadap kurang efektifnya pemahaman terhadap diri siswa. Selain itu, kurangnya pemanfaatan teknologi terutama komputer dalam pelayanan bimbingan dan konseling juga turut berkontribusi dalam masalah belum optimalnya pemahaman terhadap diri siswa. Sehingga, dibutuhkan aplikasi yang dapat memadukan berbagai data tentang siswa termasuk aplikasi instrumentasi terutama yang menggunakan media berbantuan komputer untuk mempermudah dan meningkatkan efektivitas pemahaman terhadap diri siswa. Berdasarkan fenomena sebagaimana dijelaskan di atas maka kemudian disusunlah penelitian yang berjudul “Pengembangan Program Pengolahan dan Penyajian Data Pribadi Siswa berbasis Komputer untuk Meningkatkan Efektivitas Pemahaman Diri Siswa”

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan perma-salahan sebagai berikut:

1. Data pribadi siswa apa sajakah yang diperlukan untuk membantu dalam pemahaman diri siswa?
2. Apakah program pengolahan dan penyajian data pribadi siswa berbasis komputer dapat meningkatkan efektivitas pemahaman diri siswa?

Sedangkan Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan program pengolahan dan penyajian data pribadi siswa berbasis komputer yang memuat data siswa yang memadai dalam pemahaman diri siswa.

2. Mendapatkan program pengolahan dan penyajian data pribadi siswa komputer yang efektif untuk pemahaman diri siswa.

Data adalah gambaran atau keterangan tentang ada atau keadaan tertentu. Data ini akan memberikan informasi pada para penggunanya, dalam konteks bimbingan dan konseling data ini sangat penting terutama dalam penyusunan program layanan serta pelaporan perkembangan siswa. Salah satu jenis kegiatan dalam bimbingan dan konseling yang memfasilitasi pengumpulan data adalah kegiatan himpunan data. Kegiatan ini masuk dalam kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Himpunan data adalah upaya konselor untuk menghimpun, mengklasifikasi dan mengemas data dalam bentuk tertentu. Apalagi jika seorang konselor dituntut untuk memahami lebih dari 150 siswa dalam satu tahun. Sudah barang tentu bukan perkara yang mudah. Oleh karena itu, diperlukan media dan cara yang cukup efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kegiatan inventarisasi data pribadi ini diperlukan bukan hanya dalam rangkaian konselor memahami konseli dan konseli memahami dirinya sendiri, tetapi dengan terhimpunnya data pribadi dapat pula dipakai untuk mengidentifikasi masalah-masalah beserta faktor-faktor penyebabnya. Kemudian data tersebut dapat juga dipergunakan untuk mempertimbangkan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang dihadapi konseli.

Hasil analisis instrumen-instrumen pemahaman diri penting bagi konselor maupun siswa, sehingga diperlukan

pengadministrasian yang baik dan rapi agar bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Namun, pada kenyataannya data kurang teradministrasikan dengan baik. Hal ini berdampak pada pemanfaatan yang cenderung parsial.

Program pengolahan dan penyajian data berbasis komputer ide utama menggunakan media komputer untuk menyimpan data serta mengolahnya kembali untuk dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam dunia bimbingan konseling. Tujuan utamanya dalam membantu memahami siswa bagi konselor serta memahami diri sendiri bagi siswa. Perangkat lunak atau software yang digunakan adalah microsoft excel. Alasan digunakannya program ini adalah tingkat familiaritas pengguna terhadap software ini. Sehingga, dapat mempermudah penyesuaian penggunaan terutama tatacara penggunaannya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Tujuan akhir penelitian ini adalah mendapatkan model aplikasi instrumentasi terpadu berbasis komputer yang efektif untuk pemahaman diri siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan (*research and development*) yang meliputi: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan model hipotetik, (4) penelaahan model hipotetik, (5) revisi, (6) uji coba terbatas, (7) revisi hasil uji coba, (8) uji coba lebih luas, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi. (Borg and Gall, 2003: 271).

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Konselor SMA 1 Bae dan SMA 1 Kudus, sebagai pengguna Program pengolahan dan penyajian data berbasis komputer.

Instrumen Pengumpul Data

Untuk mengungkap data pada tahap studi pendahuluan adalah angket untuk mengetahui keberadaan data yang dimiliki oleh konselor beserta cara penyimpanannya dan dalam proses penelitian digunakan angket untuk mengukur sejauh mana efektivitas AIT dalam membantu memahami siswa.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif secara terpadu, maka teknik analisa data pun dilakukan secara terpadu. Analisa data kualitatif dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi data kualitatif berupa tanggapan, masukan, kritik dan saran yang didapat dari para ahli. Selanjutnya analisis data kuantitatif diperoleh dari angket lembar evaluasi yang diperoleh dari hasil uji coba ahli.

Selanjutnya, untuk membuktikan hipotesis penelitian berupa pengujian efektivitas model digunakan uji beda rata-rata (*t-test*). Analisis data secara keseluruhan dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS 16.0 for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi objektif di lapangan

Dari keseluruhan hasil studi lapangan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa data instrumentasi yang dimiliki lengkap didukung dengan perlengkapan dan dana yang cukup serta

kemampuan pengoperasian komputer yang memadai. Namun dalam memanfaatkan data tersebut untuk memahami individu dalam memberikan layanan konseling masih banyak mengalami kesulitan yang lebih banyak disebabkan karena data/dokumen yang dimiliki masih terpisah-pisah baik dalam bentuk dokumen tulis maupun dokumen komputer.

Berkaitan dengan ketersediaan anggaran, semua responden menyatakan anggaran yang mencukupi, sedangkan yang berhubungan dengan kelengkapan fasilitas khususnya yang berhubungan dengan perlengkapan komputer diperoleh data 88% atau 14 (empat belas) responden tersedia komputer yang terhubung dengan jaringan komputer sekolah dan 4 (empat) atau 22% responden tersedia komputer tunggal (tidak terkoneksi dengan jaringan). Adapun dalam hal penguasaan atau kemampuan pengoperasian komputer 100% responden menyatakan program yang dikuasai adalah program MS Word, MS Excell dan Power Point.

Bertolak dari hasil studi tersebut penulis mengembangkan model Pemahaman Diri dengan mengembangkan program komputer yang menghimpun berbagai data Instrumentasi yang terpadu dalam satu program berbasis komputer yang dapat diakses secara bersama.

2. Rangkuman Hasil Penelitian

Berikut ini diuraikan tentang rangkuman hasil penyajian data hasil penerapan AIT dalam meningkatkan efektifitas pemahaman diri siswa.

Bertolak dari data diatas kemudian dilakukan perhitungan *t-test* untuk mengukur efektifitas AIT dalam

membantu memahami diri siswa.
Hasilnya adalah sebagai berikut:

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum Menggunakan AIT & Setelah Menggunakan AIT	15	.553	.032

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum Menggunakan AIT - Setelah Menggunakan AIT	-18.867	5.055	1.31	-21.67	-16.07	-14.45	14	.000

Pada tabel berikutnya kemudian diperoleh data bahwa nilai t adalah sebesar -14,45. Dengan signifikansi 0,000 serta toleransi kesalahan sebesar 5% maka dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan dalam memahami diri siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan AIT menurut persepsi konselor. Sehingga Program Pengolahan dan Penyajian Data Berbasis Komputer mampu secara efektif membantu konselor dalam memahami diri siswa di SMA 1 Bae Kudus dan SMA 1 Kudus pada tahun pelajaran 2012/2013.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Pemahaman individu oleh Aiken (dalam Rahardjo dan Gudnanto, 2011: 3) diartikan sebagai “*Appraising the presence or magnitude of one or more personal characteristic. Assessing human behavior and mental processes includes such procedures as observations, interviews, rating scale, check list, inventories, projective techniques, and*

tests”. Dari rumusan tersebut bisa diidentifikasi bahwa pemahaman individu adalah suatu cara untuk memahami, menilai atau menaksir karakteristik, potensi, dan atau masalah-masalah (gangguan) yang ada pada individu atau sekelompok individu. Cara yang digunakan meliputi observasi, interview, skala penilaian, daftar cek, inventori, teknik projektif, dan beberapa jenis tes.

Suherman (2011: 27) menyatakan bahwa untuk memahami karakteristik individual serta masalah siswa, konselor harus melakukan analisis data tentang peserta didik yang diantaranya diperoleh melalui:

- a) inventori tugas perkembangan (ITP) atau dengan inventori lain yang dapat mengungkap masalah siswa
- b) absensi peserta didik
- c) wawancara
- d) observasi
- e) sosiometri
- f) daftar nilai siswa atau leger nilai siswa

- g) psikotes
h) catatan khusus yang dibuat guru pelajaran atau wali kelas

Sebagai upaya menjawab tantangan pemahaman diri siswa secara komprehensif, diperlukan usaha membuat sebuah produk yang bisa mencakup seluruh data yang dibutuhkan seperti data pribadi siswa, kebutuhan-kebutuhan siswa, aspek bakat dan minat, catatan kejadian dan gaya hidup serta berbagai potensi baik potensi dalam arti positif (potensi berprestasi) maupun negatif (potensi bermasalah). Disusunnya Aplikasi Instrumentasi Terpadu berbasis komputer (AIT) sebenarnya adalah upaya untuk menjawab tantangan di atas.

Program pengolahan dan penyajian data pribadi siswa berbasis komputer (AIT) adalah aplikasi komputer sederhana yang disusun dengan menggunakan basis program *Microsoft Excel*. Tujuan digunakannya program excel ini adalah untuk mempermudah kerja konselor dalam memanfaatkan AIT. Hal ini didasarkan pada survei yang menunjukkan bahwa program komputer yang paling dikuasai oleh konselor-konselor yang ada di lapangan adalah aplikasi microsoft office yang termasuk didalamnya adalah microsoft excel.

Dalam program pengolahan dan penyajian data pribadi siswa berbasis komputer (AIT) terdapat berbagai konten yang diperlukan untuk memahami individu. Konten yang dimaksud antara lain adalah data pribadi yang mengungkap kondisi fisik, latar belakang kehidupan keluarga, ekonomi dan kehidupan sosialnya. Konten berikutnya adalah analisis DCM dan Sosiometri yang memberikan gambaran tentang kebutuhan

siswa untuk dilayani, potensi permasalahan baik pribadi dan sosial yang mungkin saja akan dialami oleh siswa. Dipilihnya DCM bertujuan untuk menggantikan ITP sebagai inventori yang berdiri sendiri karena menggunakan basic software yang berbeda dengan aplikasi yang disusun oleh peneliti. Selain itu, di Kabupaten Kudus hampir seluruh sekolah baik SMP maupun SMA telah memakai DCM. sehingga diharapkan AIT justru dapat memberikan nilai tambah dari data DCM yang dimiliki karena diintegrasikan dengan berbagai data lain yang mendukung untuk memahami siswa. Selanjutnya adalah konten yang memuat tentang profil bakat dan minat siswa yang tergambar melalui tampilan hasil psikotes (tes DAT dan tes Minat Belajar). Catatan prestasi akademis adalah merupakan konten yang tersedia dalam AIT. Dan konten yang terakhir adalah catatan anekdot yang bisa secara periodik diisi oleh konselor untuk memahami perilaku dan gaya hidup yang dimiliki oleh siswa.

Dipilihnya program komputer sebagai alat penyimpan data terpadu yang menunjang layanan bimbingan dan konseling merupakan bukti bahwa konselor adalah orang yang senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, komputer juga memiliki fungsi untuk (Triyanto, 2006: 6) :

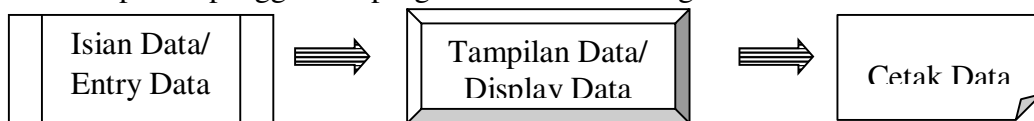
- a. Mempermudah konselor dalam menyusun, mencari dan juga mengolah data.
- b. Menjaga kerahasiaan suatu data, karena dengan teknologi memungkinkan untuk menguncinya dan tidak sembarang orang dapat mengaksesnya.

- c. Membantu individu maupun kelompok untuk dapat berkomunikasi dengan lebih mudah dan relatif murah dalam pelaksanaan konseling.
- d. Memberikan kesempatan kepada individu untuk berkomunikasi lebih baik dengan menggunakan

informasi yang mereka terima tanpa perlu bertemu secara fisik.

- e. Menjadikan teknologi informasi sebagai alat dalam suatu program kegiatan, sehingga kegiatan tersebut lebih teratur dan terstruktur.

Skema proses penggunaan program ini adalah sebagai berikut:



1. Entry Data

Pada tahap ini, hal-hal yang harus dipersiapkan adalah:

- Data Pribadi Siswa
- Data Hasil Tes Bakat
- Data Hasil Tes Minat
- Data Nilai Raport/Prestasi Akademis
- Data hasil Angket DCM (lembar jawab DCM yang sudah diisi siswa)
- Data hasil Sosiometri (Angket Sosiometri yang sudah diisi siswa)
- Catatan Berkala (Anecdotal Record)

2. Tampilan/ Display Data

Tampilan/Display data akan menampilkan data yang ada secara individual sesuai dengan data dan olahan data yang telah diisikan. Untuk mengakses tampilan data konselor hanya perlu mengetik nomor induk siswa kemudian akan muncul tiga tampilan utama yaitu simple display, lay out dan detail display.

3. Cetak Data

Selain bisa disajikan dalam bentuk tampilan di komputer, program ini juga menyediakan menu untuk mencetak

data hasil olahan. Data ini bisa dijadikan sebagai pelengkap portofolio siswa serta sebagai syarat administratif maupun dasar untuk pelaksanaan supervisi dan evaluasi bimbingan dan konseling. Caranya dipilih menu lay out lalu lakukan perintah ctrl+p untuk mencetak dokumen pada ukuran kertas yang diinginkan.

Secara umum para konselor yang telah menggunakan program ini merasa terbantu karena aplikasi ini dapat secara efektif membantu konselor dalam memahami siswanya. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi awal yang rata-rata menyebutkan bahwa konselor kurang efektif (skor 71,1 atau 59,3% taraf keefektifannya) dan berubah menjadi efektif dengan skor 90,0 atau 75% tingkat keefektifannya. Dengan kata lain, terjadi perubahan sebesar 18,9 atau 15,7% persepsi tentang keefektifan AIT dalam memahami diri siswa oleh konselor sebelum dan sesudah menggunakan AIT.

Jika diamati lebih teliti, para konselor yang telah menggunakan AIT menilai bahwa konten yang terdapat dalam AIT telah mencakup seluruh

kebutuhan konselor untuk membantu memahami siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persepsi tentang konten yang mulanya 46,9 atau 58,7% tepat menjadi 60,2 atau 75,3% tepat untuk membantu konselor memahami para siswanya. Artinya, terjadi perubahan sebesar 13,3 atau 16,6% ketepatan konten AIT dalam membantu memahami siswa asuhnya.

Ditinjau dari aspek kemampuan AIT dalam membantu kinerja konselor (aksesibilitas AIT) yang mencakup kemampuan untuk mempermudah pekerjaan konselor, meningkatkan nilai kemanfaatan dari seluruh aplikasi instrumentasi yang ada, meningkatkan efektivitas dan produktifitas pekerjaan serta mengembangkan kinerja dari sebuah pekerjaan konselor menanggapi dengan cukup positif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan dari data awal 24,2 atau 60,5% berubah menjadi 29,8 atau 74,8%. Artinya ada perubahan sebesar 5,6 atau 14% bahwa setelah menggunakan AIT konselor merasa dipermudah serta ditingkatkan efektivitasnya dalam memahami siswa asuhnya.

Hasil uji empirik hipotesis menggunakan *t-test* juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penggunaan AIT dalam membantu konselor memahami siswa-siswanya. Hasil *t-test* menggunakan SPSS versi 16 menunjukkan bahwa nilai *t* sebesar 14,45 atau lebih besar jika dikonsultasikan dengan t_{tabel} sebesar 1,75 dengan taraf toleransi kesalahan sebesar 5%. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian ini yang berbunyi “model aplikasi instrumentasi terpadu berbasis komputer dapat meningkatkan efektivitas

pemahaman diri siswa” diterima dan teruji kebenarannya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada konselor di SMA 1 Bae Kudus dan SMA 1 Kudus diperoleh kesimpulan bahwa model aplikasi instrumentasi terpadu berbasis komputer yang berisi konten mengenai data pribadi siswa, analisis kebutuhan siswa melalui DCM dan Sosiometri, aspek bakat dan minat siswa melalui tampilan data hasil psikotes, grafik perubahan kemampuan akademik siswa serta catatan anekdot dapat membantu konselor dalam memahami siswanya.

Model program pengolahan dan penyajian data pribadi siswa berbasis komputer (AIT) secara efektif membantu konselor memahami siswa-siswanya. Hal ini dibuktikan dengan hasil *t-test* yang menunjukkan angka 14,45 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,75 dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R & Gall, M.D. 1983. *Educational Research: An Introductions*. New York: Longman.
- Prayitno. 2004. *Aplikasi Instrumentasi: Seri Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Rahardjo, S dan Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individu*. Kudus; Nora
- Sampson. 2005. *Computer-Assisted Career Guidance: Ethical*

Issues Bibliography. Florida:
The Florida State University.

Suherman, U. 2011. *Manajemen Bimbingan dan Konseling.* Bandung: Rizqi Press.

Triyanto, A. 2006. Aplikasi Teknologi Komputer Untuk Bimbingan Dan Konseling. *Paradigma, No. 01 Th.I, Januari 2006.* Yogyakarta: Paradigma.

Walgito, B. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Yogyakarta: CV. Andi.

